

Implementasi Program Training Dakwah dalam Peningkatan Pengetahuan Islam Santri di Pondok Pesantren Ibnu Sina Sangatta Utara

Tiara Saraswati¹, Muhammad Efendi², Faelasup³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta

E-mail: tyaaaza65@gmail.com¹, muhfendi2002@gmail.com², acupfaelasup465@gmail.com³

Article History:

Received: 17 Juni 2024

Revised: 28 Juni 2024

Accepted: 01 Juli 2024

Keywords: *Training, Pengetahuan, Islam*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi program Training Dakwah dalam meningkatkan pengetahuan Islam santri di Pondok Pesantren Ibnu Sina Sangatta Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas implementasi program Training Dakwah serta dampaknya terhadap pengetahuan Islam santri secara holistik. Penelitian ini akan melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pengurus pesantren, guru, dan santri, serta analisis dokumen terkait program training dakwah dan kurikulum pesantren. Data akan dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, interaksi antara guru dan santri, serta kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pengembangan training dakwah. Wawancara mendalam akan dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang persepsi dan pengalaman peserta terkait dengan program ini. Analisis dokumen akan mencakup penelusuran terhadap dokumen resmi pesantren, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik, dengan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan hubungan antar konsep yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil analisis akan disajikan secara deskriptif, menggambarkan proses implementasi program training dakwah, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan Islam santri di Pondok Pesantren Ibnu Sina Sangatta Utara. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program training dakwah di pesantren lain serta menyediakan wawasan bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama dan pengembangan karakter peserta didik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan yang kuat pada generasi muda. Santri, sebagai bagian penting dari komunitas pesantren, merupakan pilar utama dalam meningkatkan keislaman masyarakat. Namun, ada tantangan yang dihadapi pesantren dalam mencapai tujuan sebagai pusat pendidikan agama berkualitas, yaitu kurangnya penguasaan pengetahuan agama Islam oleh sebagian santri (Sadali, 2020). Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki sejarah panjang dan signifikan dalam membentuk karakter serta memperkuat identitas keislaman masyarakat Indonesia. Sejak zaman kolonial hingga sekarang, pesantren telah menjadi pilar utama dalam penyebaran dan pemeliharaan ajaran Islam di Indonesia. Pesantren awalnya didirikan sebagai institusi pendidikan alternatif yang mendidik generasi muda dengan nilai-nilai agama Islam yang kuat serta memberikan pendidikan holistik mencakup aspek keagamaan, akademis, dan sosial-budaya.

Selain sebagai tempat pembelajaran agama, pesantren juga berfungsi sebagai pusat pengembangan karakter, kepemimpinan, dan kemandirian. Dengan metode pendidikan tradisional seperti sistem pondok dan pengajaran langsung dari guru ke murid, pesantren mampu menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam pada santrinya. Namun, perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial modern menimbulkan tantangan baru bagi pesantren. Oleh karena itu, pesantren perlu terus beradaptasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan zaman, tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitasnya (TUBAGUS, 2020). Pondok Pesantren Ibnu Sina adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang penting dalam mencetak generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia. Di era modern ini, dakwah menjadi semakin penting untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, menuntun umat manusia ke jalan yang benar, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak santri di Pondok Pesantren Ibnu Sina yang masih belum memiliki pengetahuan mendalam tentang agama Islam.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat terhadap pelajaran agama, metode pengajaran yang kurang menarik, dan keterbatasan media dakwah yang tersedia. Dakwah adalah cara untuk terus mengingatkan manusia agar mematuhi perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Dakwah tidak hanya terbatas pada khotbah, tabligh, dan ceramah, tetapi juga mencakup perilaku dan tindakan sehari-hari. Praktik dakwah telah ada sejak manusia diberi tugas dan fungsi dalam kehidupan ini. Oleh karena itu, pentingnya dakwah tidak bisa diabaikan oleh siapa pun, karena merupakan bagian integral dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi untuk menyelamatkan umat manusia dari berbagai masalah yang merugikan kehidupan mereka. Perintah untuk berdakwah telah disebutkan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam surah Ali Imran ayat 104.

كُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran [3]: 104)

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya berdakwah menurut Al-Qur'an, yang menjadi kewajiban bagi setiap Muslim dewasa dan berakal, baik pria maupun wanita. Meski dakwah tidak mudah dan selalu menghadapi berbagai tantangan yang berubah sesuai zaman, dalam situasi pandemi global saat ini, banyak aktivitas, termasuk dakwah, yang dibatasi. Salah satu upaya untuk mengatasi hal ini adalah melalui program pelatihan dakwah bagi para santri. Program ini bertujuan

memberikan pengetahuan dan keterampilan dakwah yang memadai agar santri dapat menjadi dai yang handal dan efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan program pelatihan dakwah di pesantren dirancang untuk memberikan pendekatan holistik dalam pembelajaran agama, termasuk pemahaman teori, praktik, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, mengembangkan keterampilan dakwah yang efektif, dan memperkuat identitas keislaman santri sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Dengan demikian, diharapkan akan lahir generasi santri yang memiliki keimanan kuat, pemahaman agama yang mendalam, dan kemampuan dalam berdakwah yang berkualitas, sehingga dapat menjadi penggerak perubahan menuju masyarakat yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Adapun untuk pertanyaan dalam menjawab ini mengenai Bagaimana tingkat pengetahuan agama Islam santri di Pondok Ibnu Sina saat ini? Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan santri? Bagaimana implementasi program training dakwah dapat meningkatkan pengetahuan agama Islam santri di Pondok Ibnu Sina?

Program yang disebutkan memiliki tujuan yang sangat mulia dalam membentuk generasi santri yang berperan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Dengan fokus pada menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, program ini dapat menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual santri. Melalui pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Devi, 2021). Pengembangan keterampilan dakwah yang efektif menjadi aspek penting dalam membentuk generasi santri yang mampu menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang tepat dan persuasif. Ini melibatkan pelatihan dalam berbagai metode dakwah, komunikasi interpersonal, dan pemahaman konteks sosial untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh berbagai lapisan masyarakat.

Lebih jauh lagi, program ini juga bertujuan untuk memperkuat identitas keislaman santri, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dan godaan yang ada dalam masyarakat modern ini. Dengan memiliki keimanan yang kuat dan pemahaman agama yang mendalam, generasi santri ini dapat menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya dan menjadi pendorong perubahan menuju pada masyarakat yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada individu santri, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan, membawa dampak positif yang signifikan dalam pembangunan moral dan spiritual bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) menurut konsep Dedy Mulyana, yang mengacu pada penelitian yang mengamati fenomena di lingkungan alaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program training dakwah di Pondok Pesantren Ibnu Sina, Sangatta Utara, dengan menggunakan kepala sekolah sebagai informan utama. Data yang dikumpulkan dari kepala pondok juga akan dilengkapi dengan informasi dari para guru di Pondok Pesantren Ibnu Sina. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta deskripsi perilaku yang diamati. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk mengeksplorasi kondisi objek dalam lingkungan alaminya (non-eksperimental), dengan peneliti sebagai instrumen utama (Mustafa et al., 2022). Metode ini menerapkan triangulasi (kombinasi berbagai sumber data), analisis data dilakukan secara induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih

menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan situasi dan pelaksanaan program Training Dakwah di Pondok Pesantren Ibnu Sina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan agama Islam santri di Pondok Ibnu Sina

Tingkat pengetahuan agama Islam santri di Pondok Ibnu Sina saat ini menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Ada santri yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, sementara ada juga yang masih berada pada tahap dasar. Variasi ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sebelumnya, intensitas belajar, serta minat dan motivasi individu masing-masing santri (Ahmad, 2020). Program pendidikan di Pondok Ibnu Sina telah dirancang untuk mencakup berbagai aspek ajaran Islam, mulai dari aqidah, fiqh, akhlak, hingga sejarah Islam, dengan tujuan mencetak santri yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode utama yang digunakan adalah sistem pengajaran halaqah, di mana santri dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari dan mendiskusikan materi yang diajarkan. Sistem ini memungkinkan para santri untuk lebih aktif dalam proses belajar, saling bertukar pengetahuan, dan mengajukan pertanyaan langsung kepada ustadz. Namun, efektivitas metode ini sangat tergantung pada keaktifan dan partisipasi masing-masing santri. Beberapa santri yang cenderung pasif atau kurang percaya diri mungkin tidak mendapatkan manfaat maksimal dari metode ini. Selain itu, penggunaan teknologi juga mulai diterapkan dalam proses pembelajaran di Pondok Ibnu Sina. Penggunaan media digital, seperti video pembelajaran dan aplikasi edukasi, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar santri dan memberikan variasi dalam metode pengajaran. Namun, kendala teknis dan keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi masih menjadi tantangan, terutama bagi santri yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu.

Kendala lain yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan santri adalah keterbatasan waktu. Jadwal harian yang padat dengan kegiatan akademik dan non-akademik seringkali membuat santri kesulitan untuk menemukan waktu yang cukup untuk belajar mandiri atau memperdalam materi yang telah diajarkan. Hal ini diperparah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan tugas-tugas tambahan yang harus diselesaikan oleh santri. Motivasi dan minat belajar juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat pengetahuan agama santri. Tidak semua santri memiliki minat yang tinggi terhadap materi agama, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan inspiratif dari para pengajar untuk menumbuhkan minat dan kecintaan terhadap ilmu agama. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar santri.

Implementasi program training dakwah di Pondok Ibnu Sina merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam santri. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan intensif kepada santri tentang cara menyampaikan ajaran Islam dengan efektif dan menarik. Materi yang diajarkan mencakup teknik komunikasi, retorika, serta pemahaman mendalam tentang berbagai aspek ajaran Islam (Herlitasari et al., 2020). Dengan mengikuti program ini, diharapkan santri tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menyampaikan dan mengajarkan ilmu yang mereka pelajari kepada orang lain. Program training dakwah juga melibatkan praktik langsung di lapangan, di mana santri diberikan kesempatan untuk berdakwah di komunitas sekitar pondok atau bahkan di luar daerah. Pengalaman langsung ini sangat berharga karena memberikan santri pemahaman tentang tantangan nyata dalam berdakwah

dan bagaimana menghadapinya dengan bijaksana. Selain itu, interaksi dengan masyarakat juga membantu santri untuk memahami kondisi sosial dan kultural yang berbeda-beda, sehingga mereka dapat menyampaikan dakwah dengan cara yang lebih kontekstual dan diterima oleh berbagai kalangan.

Evaluasi berkala juga dilakukan untuk mengukur efektivitas program training dakwah. Para santri yang mengikuti program ini diharuskan untuk membuat laporan dan presentasi tentang pengalaman mereka berdakwah, serta menerima umpan balik dari para ustadz dan sesama santri. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai dan untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan agar program semakin efektif. Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan agama Islam di kalangan santri Pondok Ibnu Sina merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan. Dibutuhkan sinergi antara berbagai metode pengajaran, motivasi individu, dukungan teknologi, serta program-program pendukung seperti training dakwah. Dengan upaya yang terus-menerus dan kolaboratif, diharapkan tingkat pengetahuan agama Islam santri dapat terus meningkat, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang berilmu, berakhlak, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kendala Yang Dihadapi Ketika Belajar Agama

Meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan santri di Pondok Ibnu Sina, seperti di institusi keagamaan lainnya, menghadapi berbagai kendala yang perlu diperhatikan secara serius. Salah satu kendala utama adalah tantangan dalam menyampaikan materi agama Islam secara relevan dan menarik bagi para santri. Beberapa santri mungkin datang dari latar belakang yang berbeda, memiliki tingkat pemahaman yang beragam, serta minat dan motivasi yang bervariasi terhadap pelajaran agama. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam menyajikan materi agama secara efektif. Selain itu, kesibukan dan tekanan akademis sering kali menjadi penghalang bagi santri untuk benar-benar fokus dalam mempelajari agama Islam. Dalam lingkungan pondok pesantren yang memiliki jadwal harian yang padat dengan kegiatan belajar formal dan non-formal, santri mungkin merasa sulit untuk menemukan waktu dan energi yang cukup untuk mendalami pemahaman agama Islam secara mendalam.

Aspek lingkungan juga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan efektivitas pendidikan agama Islam. Misalnya, jika lingkungan sekitar pondok pesantren tidak mendukung atau bahkan menghadirkan distraksi dari nilai-nilai agama yang diajarkan di pesantren, hal ini dapat mengurangi dampak dari upaya meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan santri. Selain faktor internal, faktor eksternal juga turut berperan dalam menentukan kendala dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan santri (Rifqi, 2022). Misalnya, adanya tekanan dari lingkungan sosial atau budaya yang tidak selaras dengan nilai-nilai agama Islam dapat membuat santri mengalami kesulitan dalam mempraktikkan ajaran-ajaran agama secara konsisten. Tingkat pemahaman dan kemampuan mengajar para pendidik agama Islam juga menjadi faktor penting. Jika para pengajar tidak mampu mengkomunikasikan materi agama dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi para santri, hal ini dapat menghambat proses pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan sumber daya, baik dari segi keuangan maupun fasilitas, juga menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan santri (Nadziroh, 2023). Kurangnya akses terhadap buku-buku dan materi pembelajaran yang mutakhir, serta fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan yang lengkap, dapat membatasi kemampuan pondok pesantren untuk menyediakan pendidikan agama yang berkualitas. Perubahan zaman dan kemajuan teknologi juga memberikan tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan pemahaman agama

Islam di kalangan santri. Santri mungkin lebih terpapar pada konten-konten digital yang tidak selalu konsisten dengan ajaran agama, sehingga menghadirkan risiko disorientasi atau kebingungan dalam memahami ajaran agama Islam yang sejati.

Implementasi program training dakwah dapat meningkatkan pengetahuan agama Islam santri di Pondok Ibnu Sina

Implementasi program pelatihan dakwah dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan santri Pondok Ibnu Sina. Pertama-tama, program ini dapat dirancang untuk menyampaikan materi-materi agama dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman santri. Misalnya, menyajikan materi agama dengan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari para santri. Program pelatihan dakwah dapat memberikan ruang bagi santri untuk berdiskusi dan bertukar pengalaman terkait pemahaman agama Islam. Diskusi semacam ini dapat membantu para santri untuk memperdalam pemahaman mereka melalui pertukaran pandangan dan pemikiran antar sesama.

Selanjutnya, implementasi program training dakwah juga dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif, seperti permainan peran, simulasi, atau studi kasus. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi para santri, sehingga mereka lebih termotivasi untuk aktif mengikuti program pelatihan. Tidak hanya itu, program pelatihan dakwah juga dapat mengundang para ahli agama atau tokoh masyarakat yang memiliki pemahaman mendalam tentang Islam untuk memberikan ceramah atau kuliah tamu. Kehadiran mereka dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam kepada para santri. Selain memperdalam pemahaman agama Islam, program pelatihan dakwah juga dapat membantu mengajarkan praktik-praktik keagamaan yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, melalui pelatihan shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya, para santri dapat belajar cara melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

Tidak hanya itu, implementasi program training dakwah juga dapat mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika Islam. Dengan memahami nilai-nilai ini, para santri diharapkan dapat menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penting juga untuk memperhatikan aspek evaluasi dalam program pelatihan dakwah. Melalui evaluasi secara berkala, para pengelola pondok dapat mengetahui sejauh mana efektivitas program tersebut dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan santri. Dengan demikian, mereka dapat melakukan perbaikan atau penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan dan masukan dari para peserta. Melibatkan para guru atau pengajar dalam proses implementasi program training dakwah. Dengan dukungan dan partisipasi aktif dari para guru, program pelatihan dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif.

Dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya tempat tinggalnya. Dengan memahami konteks ini, program pelatihan dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata para santri di Pondok Ibnu Sina. Terakhir, untuk menjaga kontinuitas dan konsistensi dalam pelaksanaan program pelatihan dakwah. Dengan menjaga kontinuitas ini, para santri dapat secara bertahap memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam dan mengembangkan kompetensi keagamaan yang lebih baik (Rizki & Ma'arif, 2022). Dalam merancang program pelatihan untuk para santri di Pondok Ibnu Sina, penting untuk memperhatikan konteks sosial dan budaya tempat tinggal mereka. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai lokal, tradisi keagamaan, serta tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami konteks ini, program pelatihan dapat disusun secara lebih relevan dan efektif, sehingga dapat

memberikan manfaat yang maksimal bagi para peserta.

Menjaga kontinuitas dan konsistensi dalam pelaksanaan program pelatihan dakwah adalah kunci untuk kesuksesan jangka panjang. Hal ini membutuhkan perencanaan yang matang dan kerja sama yang erat antara para pengajar, pengelola pondok, dan para santri. Dengan menjaga kontinuitas ini, para santri dapat merasakan perkembangan bertahap dalam pemahaman mereka tentang agama Islam dan pengembangan kompetensi keagamaan yang lebih baik. Dalam proses pelaksanaannya, penting untuk memperhatikan evaluasi berkala untuk mengevaluasi efektivitas program dan melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan yang muncul. Hal ini akan memastikan bahwa program pelatihan terus relevan dan dapat memberikan dampak yang positif dalam pengembangan spiritual dan intelektual para santri di Pondok Ibnu Sina. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan para santri dapat menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi masyarakat sekitar dan umat Islam secara luas.

KESIMPULAN

Implementasi program training dakwah di Pondok Pesantren Ibnu Sina Sangatta Utara telah membawa dampak yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan Islam bagi para santri. Melalui program ini, para santri diberikan kesempatan untuk mendalami ajaran Islam secara lebih mendalam melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, kajian kitab kuning, serta praktik ibadah secara intensif. Dengan adanya pendekatan yang holistik, program training dakwah tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong praktik ibadah yang lebih aktif, sehingga memberikan pengalaman langsung dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi program training dakwah juga telah membentuk karakter dan akhlak yang baik pada para santri. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan di pondok pesantren, para santri tidak hanya menjadi memiliki pengetahuan Islam yang luas, tetapi juga menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran akan pentingnya berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program training dakwah telah berhasil menjadi wahana efektif dalam meningkatkan pengetahuan Islam dan membentuk karakter Islami yang kuat pada para santri di Pondok Pesantren Ibnu Sina Sangatta Utara.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, D. Z. (2020). *Manajemen Pelatihan Dakwah Santri Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Devi, A. D. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 963–971.
- Herlitasari, I., Maufur, M., & Indra, S. (2020). *Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor*. *Tadbir Muwahhid*, 4(2), 161–182.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. *Insight Mediatama*.
- Nadziroh, L. (2023). *Strategi Pembinaan Santri Waria Di Pondok Pesantren Al-Fatah Yogyakarta*. Iain Salatiga.
- Rifqi, M. A. (2022). *Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Muhajirun Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Uin Raden Intan Lampung.
- Rizki, M., & Ma'arif, B. S. (2022). *Pengaruh Aktivitas Dakwah Bobotoh Taqwa Dalam*

- Meningkatkan Keshalehan Sosial. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(1), 6–9.
- Sadali, S. (2020). Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 53–70.
- Tubagus, E. D. Y. S. (2020). Aktivitas Dakwah Unit Kegiatan Mahasiswa Permata Sholawat Melalui Gerakan Gemar Bershalawat Dalam Syiar Dakwah Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Uin Raden Intan Lampung*.